

Agustus 2019

Volume 2, Nomor 8

# Bulletin Attani Tokyo



**ATASE PERTANIAN  
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA**



## Daftar Isi:

Kebijakan Kelapa Sawit Indonesia	1
Nerima City	2
The Seibu Shinkin Bank	3
Dokumen Hibah Blueberry	4
Japan Seafood & Technology Expo	5
Follow Up Hitachi	6
Kajian Pasar Teknologi	7
Progress Report	8

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364

Fax: (81) 3-3447 - 6365

E-mail: agriculture@kbritokyo.jp

## Kebijakan Kelapa Sawit Indonesia

Asisten Deputi Perkebunan dan Hortikultura, Kementerian Koordinator (Kemenko) Bidang Perekonomian, Wilistra Danny menyampaikan dua kali paparan tentang rancangan kebijakan kelapa sawit berkelanjutan. Pertama, pada tanggal 2 Agustus 2019 Danny memaparkan di depan dua pejabat New and Renewable Energy Division, Ministry of Economy, Trade and Industry serta seorang pejabat Department Sustainability Operations, Tokyo Organizing Committee and Industry of the Olympic and Paralympic Games. Kedua, pada tanggal 6 Agustus 2019, Danny kembali memaparkan di depan 12 anggota the Japan Oil and Fat Importer and Exporter Association (JOFIEA).

“Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan industri kelapa sawit berkelanjutan, maka akan dilakukan tujuh hal, pertama adalah peningkatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) mengingat kelapa sawit dianggap sebagai salah satu penyebab Karhutla. Kedua, kebijakan “one map policy” untuk memperoleh data dan informasi secara utuh bagi semua kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Ketiga, peremajaan kelapa sawit rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dari produktivitas lahan yang ada. Selama ini produktivitas kelapa sawit rakyat paling rendah dibandingkan perkebunan swasta dan pemerintah. Keempat, mandatory untuk biodiesel B20, sehingga penggunaan energi yang terbarukan ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca. Kelima, moratorium ijin baru perkebunan kelapa sawit, di mana evaluasi legalitas lahan kelapa sawit akan dilakukan dalam tiga tahun ke depan. Keenam, penguatan standar kelapa sawit berkelanjutan dalam hal ini Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), dan ketujuh adalah rencana aksi nasional 2024 yang akan diimplementasikan di 18 provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia” papar Danny.

“Apa yang membedakan kebijakan tentang kelapa sawit yang ada saat ini dengan yang baru saja kami terima paparannya?” tanya Tatsuo Inoue, Chairman JOFIEA.

“Ada tiga hal yang berbeda dan sedang dalam proses harmonisasi antar kementerian/lembaga. Tiga hal yang berbeda tersebut adalah pertama, peraturan sebelumnya dikeluarkan oleh Menteri (Permen), sedangkan peraturan yang akan datang dikeluarkan oleh Presiden dalam bentuk Perpres. Permen bersifat mandatory untuk perkebunan swasta dan pemerintah saja, sedangkan di dalam Perpres nanti perkebunan rakyat pun mandatory bersertifikat ISPO. Kedua, implementasi sistem sertifikasi ISPO akan dilakukan oleh pengawas independen yang berasal dari lembaga swadaya masyarakat (LSM), akademisi, serta universitas guna mengawal di lapangan, dan yang ketiga adalah sertifikat ISPO nantinya diterbitkan oleh pihak ketiga yang profesional dan sekaligus berperan sebagai verifikator” terang Danny lebih lanjut.

Setelah kedua paparan tersebut, JOFIEA melayangkan surat kepada Deputi Pangan dan Pertanian Kemenko Perekonomian serta Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian untuk melakukan pertemuan di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2019. Pasca pertemuan di Jakarta, JOFIEA kembali melayangkan surat berisi pertanyaan atas aspek keberlanjutan, peraturan, dan keseimbangan bahan dalam rantai pasok industri kelapa sawit. Sekretariat ISPO telah menyampaikan jawaban komprehensif dan memberi data, informasi, dan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna produk kelapa sawit di bawah JOFIEA.

Tokyo, 2 & 6 Agustus 2019.



## Nerima City

Atase Pertanian menerima delegasi dari The Urban Agriculture World Summit (UAWS) Organizing Committee dari Nerima City yang terdiri dari Hisashi Kezuka, Director, Koji Oba, Officer of International Conference, dan Yoshikazu Ojima, Chief Officer of Project Coordination. Nerima City merupakan salah satu kota otonom di Kanto Area yang terkenal dengan keunikannya dalam hal urban farming tidak saja di Jepang, melainkan juga di dunia. Dengan ragam komoditas pertanian dan peternakan sapi perah yang demikian unik, setiap tahun Nerima City menggelar ajang internasional bertema pertanian di kawasan perkotaan. Komoditas pertanian yang menjadi ikon Nerima City adalah lobak atau dalam Bahasa Jepang disebut daikon.



“Pada tanggal 29 November hingga 1 Desember 2019 nanti kami akan mengadakan serangkaian acara dalam rangka The Urban Agriculture World Summit. Peserta yang akan berpartisipasi berasal dari kota-kota metropolitan di dunia, seperti New York, London, Seoul, Toronto, dan juga Jakarta. Oleh karena itu, kami mohon kesediaan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk berpartisipasi di dalam international conference dan Nerima Daikon Pulling Out” pinta Koji Oba, ketua delegasi.

“Terima kasih atas undangan yang disampaikan. Kegiatan ini menginspirasi sekali, sehingga tidak mengherankan peserta dari kota besar di dunia pun hadir berpartisipasi” sahut Nuryanti.

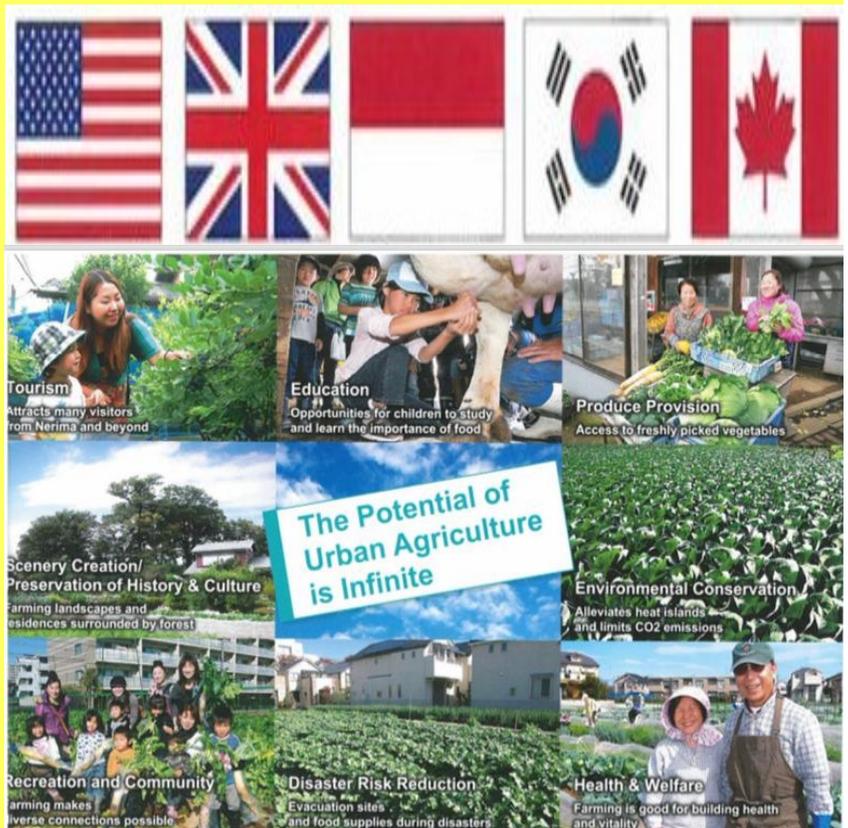
“Akan ada tiga peserta dari Indonesia, ketiganya berasal dari Pemerintah Kota Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Ketiganya adalah Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan, Kepala Laboratorium Perlindungan Tanaman dari PT Citra Naga Cemerlang, dan Ketua Kelompok Tani Perkotaan dari Jakarta Selatan” imbuh Oba.

“Jakarta merupakan ibukota negara, namun urban farming juga demikian penting, mengingat masyarakat setempat juga memerlukan pasokan bahan pangan yang asalnya dari kegiatan budidaya pertanian yang umumnya di wilayah perdesaan yang relatif jauh dari ibukota. Kehadiran dan partisipasi Pemerintah Kota DKI Jakarta diharapkan memberi inspirasi pengembangan pertanian di DKI Jakarta” sahut Nuryanti.

“Kami ingin lebih banyak kota di Indonesia yang terlibat dalam kegiatan UAWS di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami mohon kesediaan Atase Pertanian untuk hadir pada international conference yang akan mengawali kegiatan UAWS pada tanggal 29 November 2019 nanti. Selain itu kami juga bermaksud mengundang Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Tokyo khususnya atau Jepang pada umumnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan Daikon Pulling Out nanti” pinta Oba.

“Terima kasih atas kesempatan dan undangan untuk kami guna berpartisipasi pada kegiatan UAWS yang demikian menarik dan inspiratif. Kami berharap dengan berpartisipasi di acara UAWS WNI di Jepang dan pemerintah kota di Indonesia dapat mengikuti jejak Nerima City sebagai kota yang unik dengan pertanian sebagai sumber pasokan bahan pangan rumah tangga sehari-hari, sehingga menarik sebagai tempat tinggal modern sekaligus wahana ekowisata” pungkas Nuryanti.

Tokyo, 9 Agustus 2019.



## The Seibu Shinkin Bank

Atase Pertanian menerima kunjungan Masayuki Mitsuhashi, President of Certified Consultant of the Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) Small Medium Enterprises Management yang membawa pesan dan permintaan dari the International Business Department of the Seibu Shinkin Bank (SSB). Kedatangan Mitsuhashi merupakan tindak lanjut dari kehadirannya pada paparan Agriculture Update yang dilakukan oleh Atase Pertanian tanggal 19 Juli 2019 lalu.

“Setelah kami menghadiri paparan Atase Pertanian yang lalu dan kami sampaikan kepada SSB bahwa ada beberapa peluang investasi maupun kerjasama sektor pertanian di Indonesia, SSB demikian tertarik karena core bisnisnya adalah pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) di Jepang, termasuk untuk industri pangan dan produk-produk pertanian segar. Oleh karena itu, kami bermaksud untuk menghubungkan para nasabah kami guna menjalin hubungan kerjasama dengan pihak UKM sektor pertanian di Indonesia” jelas Mitsuhashi mengawali diskusi.

“Terima kasih atas perhatian dan tindak lanjut dari paparan kami. Tentu akan sangat menggembirakan apabila kita bisa bekerja sama menghubungkan UKM Indonesia dan Jepang yang bergerak di sektor pertanian sebagaimana gagasan SSB tersebut” sahut Nuryanti.

“SSB akan menyelenggarakan 20<sup>th</sup> Business Fair pada tanggal 7 November 2019 di Tokyo Dome City. Oleh karena itu, SSB juga meminta kesediaan Atase Pertanian memberikan paparan lebih lanjut khususnya untuk peluang investasi pada sektor pertanian di ibukota negara yang baru dan juga peluang kerjasama perdagangan pertanian pada. Judulnya secara spesifik telah ditentukan, yaitu Indonesia Capital Relocation Plan” pinta Mitsuhashi.

“Kami akan menggunakan kesempatan yang baik ini dan akan menyiapkan paparan yang diharapkan” jawab Nuryanti.



“Kalau boleh tahu, sudah ada berapa banyak jenis buah segar yang masuk ke pasar Jepang dari Indonesia? Dan seberapa besar antusiasme Indonesia melakukan perdagangan ke Jepang. 20<sup>th</sup> Business Fair nanti merupakan kesempatan pertama bagi pihak Indonesia untuk berpartisipasi. Kami juga akan sediakan dua booth secara gratis guna memfasilitasi peserta asal Indonesia melakukan B2B meeting dengan peserta yang hadir, sehingga akan ada tindak lanjut langsung dari paparan Atase Pertanian dan pameran pada saat itu” tukas Mitsuhashi lebih lanjut.

“Pertama, untuk jumlah komoditas buah segar asal Indonesia yang masuk ke Jepang baru buah pisang dengan volume ekspor yang demikian rendah, kurang dari satu persen dari total impor pisang Jepang. Buah mangga segar masih dalam proses perijinan untuk ekspor. Memang telah ada permintaan impor buah alpukat. Namun pihak Indonesia belum menyampaikan permohonan ijin ekspor, sehingga proses perijinan belum dapat dimulai. Kedua, untuk booth yang disediakan akan kami gunakan untuk produk biomassa yang di antaranya ada yang berasal dari kelapa sawit. Hal ini kami lakukan untuk menanggapi permintaan pasar biomassa sebagai bahan baku pembangkit energi terbarukan yang sejalan dengan kebijakan energi Pemerintah Jepang” terang Nuryanti.

Menindaklanjuti tawaran dari SSB, Atase Pertanian telah berkomunikasi dengan Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional guna mempersiapkan bahan paparan secara komprehensif. Selain itu, pada 20<sup>th</sup> Business Fair akan hadir PT Niaga Indo Alam guna berpartisipasi dengan membawa produknya antara lain, produsen wood pellet, palm kernel shell, palm kernel charcoal, coconut shell charcoal, log briquette, dan shiha briquette yang terbuat dari coconut shell charcoal. Perusahaan berasal dari Sidogiri, Sungi Wetan, Pohjentrek, Pasuruan, Jawa Timur.

Tokyo, 14 Agustus 2019.



## Dokumen Hibah Blueberry

Sehubungan dengan rencana penyampaian hibah bibit blueberry dari Kota Kisarazu ke Indonesia pada bulan Desember 2019, Atase Pertanian memenuhi undangan Walikota Kisarazu, Yoshikuni Watanabe untuk berdiskusi dengan Pemkot Kisarazu dan juga Sadao Ezawa dalam rangka persiapan logistik dan administrasi pengiriman hibah.

“Terkait pengiriman bibit blueberry nanti ada beberapa hal yang perlu kita koordinasikan terlebih dahulu. Pertama, Memorandum of Understanding (MOU) untuk hibah antara Pemerintah Kota Kisarazu dengan Kementerian Pertanian harus sudah ditandatangani. Berdasarkan MOU tersebut, maka Kementerian Pertanian akan mengajukan permohonan pembebasan bea masuk impor bibit blueberry yang dihibahkan. Kedua, tentang pengepakan bibit. Pihak kargo dari maskapai penerbangan Garuda Indonesia meminta ada pendokumentasian barang yang dikemas, sehingga isi kemasan diketahui secara pasti. Ketiga, saat dikirim hibah ini harus disertai dengan Phytosanitary Certificate yang diterbitkan oleh Otoritas Karantina Tumbuhan Jepang. Keempat, ketika bibit ini tiba di tempat pemasukan, yaitu bandara internasional Soekarno Hatta petugas karantina tumbuhan dari Balai Besar Karantina Pertanian akan mengambil contoh bibit. Ada target organisme pengganggu tanaman (OPT) jenis nematoda dan bakteri yang harus diuji untuk bibit blueberry. Selama dilakukan pemeriksaan bibit disimpan di karantina dan diperkirakan akan memakan waktu 10 hari. Oleh karena itu, bibit sebaiknya dikirim terlebih dahulu sebelum delegasi Kota Kisarazu berangkat” jelas Nuryanti.



“Terima kasih atas penjelasannya. Direktur Pertanian dan Perikanan serta Direktur Hubungan Internasional akan menindaklanjuti informasi penting ini. Minggu ini merupakan minggu panen buah blueberry yang hanya terjadi satu kali dalam setahun. Oleh karena itu, ada baiknya kita mengunjungi kebun blueberry yang memang kami kembangkan sebagai kawasan wisata edukasi pertanian dengan motto “unlimited time” dan “all you can eat” tukas Watanabe.

“Kami dari Direktorat Pertanian dan Perikanan serta dari Direktorat Hubungan Internasional akan hadir mendampingi Bapak Ezawa menyampaikan hibah blueberry. Phytosanitary certificate akan siap ketika bibit akan dikirim” sambut Nomura Direktur Pertanian dan Perikanan.

“Sebelum bibit kami sampaikan, sebaiknya telah disiapkan lahan dan sarana penanaman. Kami akan sampaikan dua buku petunjuk budidaya blueberry untuk PT Saribhakti Bumi Agri dan Universitas Gadjah Mada. Kami juga berencana memberi kuliah budidaya blueberry saat kami di Yogyakarta” sambung Ezawa.

“Seperti yang dijelaskan Bapak Walikota, memang kebun kami ketika musim panen blueberry seperti saat ini memberi kesempatan kepada pengunjung untuk memanen dan memakan buah blueberry di tempat. Selain itu pengunjung juga dapat belajar membuat selai blueberry dengan cara yang demikian sederhana. Kami telah mengelola kebun lebih dari 50 tahun, dan menurut pengamatan kami, umumnya pengunjung kebun adalah keluarga dengan anak-anak usia sekolah yang sedang mengisi liburan musim panas” imbuh Ezawa.

“Informasi ini merupakan ide yang luar biasa dan sangat menginspirasi kami dalam mengembangkan blueberry di Indonesia. Agro wisata petik dan makan buah memang telah banyak berkembang di Indonesia. Namun praktek di tempat untuk penggunaan buah sebagai produk olahan tentu akan menambah daya tarik tersendiri bagi pengelola maupun pengunjung kawasan edukasi pertanian tersebut” sahut Nuryanti.

Saat ini Direktorat Jenderal Hortikultura bersama Biro Kerjasama Luar Negeri, Kementerian Pertanian sedang menyiapkan dua MOU Hibah. Pertama, bibit blueberry dan kedua adalah mesin Dileka dari Iluka College Co Ltd yang rencananya akan disampaikan bersamaan dengan pengiriman bibit blueberry.

Chiba, 15 Agustus 2019.



## Japan Seafood & Technology Expo



Atase Pertanian memenuhi undangan Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries pada (MAFF) pada acara The 21<sup>st</sup> Japan International Seafood and Technology Expo (JISTE) Opening Ceremony yang diselenggarakan di Tokyo Big Sight pada tanggal 21 Agustus 2019. Acara pembukaan dihadiri oleh 26 tamu undangan dari perwakilan negara yang berpartisipasi dalam JISTE. Pada kesempatan tersebut Atase Pertanian mengundang President and CCO PT Ariake Europe Indonesia, Tetsuya Takiguchi untuk hadir dan bertemu dengan para peserta yang berasal dari Indonesia guna menindaklanjuti permintaan Ariake Europe Indonesia atas kepala dan kulit udang sebagai bahan baku produksi perusahaannya.

“Kami telah menemui semua peserta dan ada dua perusahaan yang menghasilkan bahan baku yang kami perlukan untuk menghasilkan produk seasoning di Indonesia. Kami berharap kebutuhan bahan baku bisa kami peroleh dari peserta yang kami jumpai pada kesempatan ini” terang Takiguchi.

“Kami dari PT Seafood Sumatera Perkasa siap memasok bahan baku yang diperlukan oleh Ariake. Selain itu kami juga telah banyak mengekspor berbagai jenis ikan, udang, dan kerang. Lokasi kami berada di Medan” jelas Tan.

“Kami tadi telah berdiskusi dengan salah satu supplier yang berlokasi di Papua. Mereka juga menawarkan bahan baku yang kami perlukan. Kita akan berdiskusi lebih lanjut pada jamuan makan malam dengan Advisor, mengingat ada hal-hal yang harus kami putuskan untuk keberlanjutan produksi perusahaan kami di Indonesia” sahut Takiguchi.

Pada 21<sup>st</sup> JISTE terdapat delapan perusahaan yang berasal dari Indonesia berpartisipasi dengan dukungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia yang juga hadir pada acara pembukaan. Dalam jamuan makan malam yang dihadiri Advisor Ariake, Morihiro Kimura, pihak Ariake menyampaikan beberapa pertanyaan terkait prosedur sertifikasi halal hasil produksi perusahaannya di Indonesia.

“Waktu lalu kami meminta informasi tentang persyaratan halal bahan baku untuk produksi perusahaan kami. Kali ini kami memerlukan informasi kembali tentang sertifikat halal. Apakah dimungkinkan bagi kami mengajukan permohonan sertifikasi halal dalam satu surat saja untuk beberapa jenis produk yang kami hasilkan dari satu bahan baku yang sama?” tanya Kimura.



“Karena pertanyaannya demikian teknis, maka kami akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan direktorat jenderal terkait guna memperoleh informasi yang komprehensif. Ariake juga dapat berkonsultasi langsung kepada Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan” jawab Nuryanti di akhir jamuan.

Selain memperoleh permintaan kulit dan kepala udang dari Ariake, Atase Pertanian juga menerima surat elektronik berisi permintaan impor atas flying fish beku dari Toratani Trading Company yang berlokasi di Osaka. Atase Pertanian telah mengkomunikasikan dengan para eksportir yang berpartisipasi pada JISTE. CV Anugerah Artha Abadi dari Surabaya, Jawa Timur telah menanggapi permintaan tersebut.

Tokyo, 21 Agustus 2019.

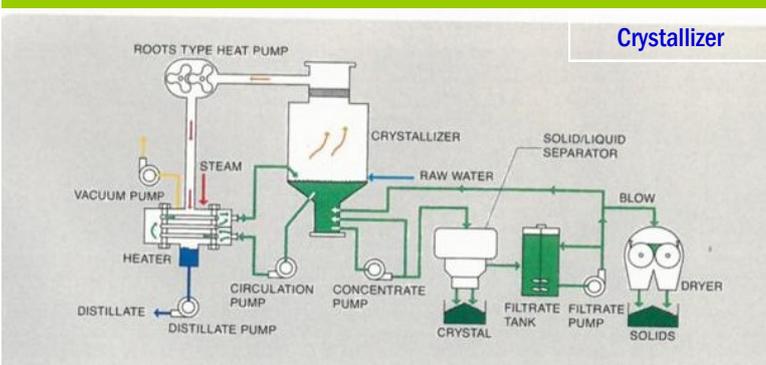
## Follow Up Hitachi

Menindaklanjuti kunjungan kerja ke Indonesia, Hitachi Co Ltd menyampaikan perkembangan komunikasi dari hasil pertemuannya dengan pihak PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII, PTPN X dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) kepada Atase Pertanian. Mutsumi Horitsugi, General Manager for Thermal Power Business Department hadir bersama Yumi Nasu, Assistant Manager e-Value Trading Business Creation Department hadir untuk memberi laporan resmi kepada pihak KBRI Tokyo.

“Setelah kunjungan kami pada tanggal 23-26 Juli 2019 lalu, kami menerima banyak permintaan dari perusahaan kelapa sawit di Indonesia yang tertarik dengan teknologi Biomass Energy Solution Technology for Environmental Recycling Society (BESTERS). Oleh karena itu, kami sampaikan juga penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Duta Besar atas dukungannya dan kepada Atase Pertanian atas segala bentuk bantuan dan fasilitasi pertemuan kami selama kunjungan di Indonesia yang berjalan tepat waktu dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif” urai Mutsumi membuka diskusi.

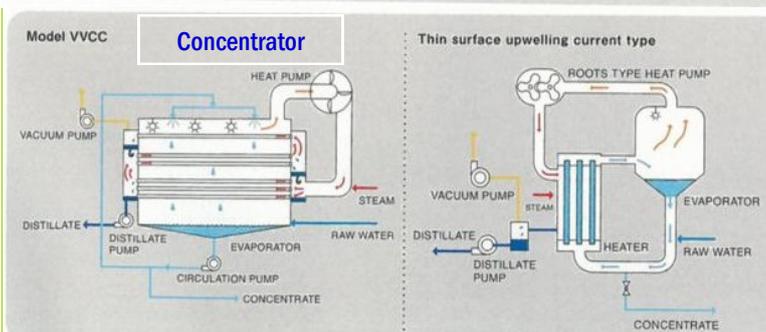
“KBRI tentu akan senantiasa memberi dukungan semua bentuk kerjasama dan alih teknologi yang bermanfaat untuk pengembangan sektor pertanian di Indonesia khususnya dan perekonomian pada umumnya. Kami berharap hari ini banyak berita baik dari hasil kunjungan Hitachi ke Indonesia” jawab Nuryanti.

“Benar sekali. Ketiganya berminat mengembangkan bahan bakar dari biomassa yang mana pasar di Jepang demikian terbuka dan teknologi kami sangat mendukung ke arah itu. Dengan PTPN VIII dan PTPN X kami sedang menggodog kontrak kerjasama agar sampel bagasse dari keduanya dapat segera kami analisis. PTPN VIII juga akan menggunakan hasil dekomposisi tandan kosong (tankos) untuk bahan bakar boiler di pabrik teh yang dimilikinya, sehingga mengurangi penggunaan pellet kayu. Khusus untuk PTPN X kami sudah berkomunikasi dengan trading house di Jepang tentang rencana ekspor pellet berbahan bagasse. Namun pihak trading house tetap mensyaratkan agar bagasse tidak lagi mengandung bahan berbahaya, seperti kalium dan klorin” jelas Yumi.



“Tolong terus dikomunikasikan hal tersebut agar nantinya kami dapat merealisasikan ekspor pellet dari biomassa ke Jepang. Lalu, bagaimana dengan permintaan PT RNI untuk memadatkan vinasse?” tanya Nuryanti.

“Kami telah berkonsultasi dengan ahli pemupukan dan tidak direkomendasikan penggunaan vinasse sebagai pupuk cair karena akan berdampak negatif terhadap lingkungan dan tanah. Kami juga telah menghubungi perusahaan penghasil evaporator terbesar di Jepang, namanya Sasakura Engineering Ltd. Rekomendasinya adalah mengkonsentrasikan vinasse karena kristalisasi memakan energi hingga tiga kali lipat, sehingga secara tidak layak” terang Mutsumi di akhir pertemuan.



Tokyo, 27 Agustus 2019.

# Kajian Pasar Teknologi

Tim ASEAN market research di bawah Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries melakukan pertemuan dengan Atase Pertanian untuk melakukan wawancara tentang ketersediaan serta perkembangan permintaan dan teknologi dalam jangka menengah dan jangka panjang untuk produk pertanian. Dua orang senior consultant dari NTT Data Institut of Management mengajukan beberapa pertanyaan terkait tema kajian "Food Value Chain" yang sedang dilakukan dengan Indonesia sebagai salah satu negara yang dikaji.

"Dari hasil kajian kami tahun lalu diprediksi bahwa dalam jangka menengah dan jangka panjang permintaan teknologi dari Jepang ke Indonesia akan meningkat, khususnya untuk teknologi pengemasan produk-produk olahan. Oleh karena itu, kami mohon informasi kualitatif terkait cakupan teknologi apa yang benar-benar diperlukan di sektor pertanian. Apakah ada perubahan kondisi dari tahun sebelumnya?" tanya Satomi Yamazaki memulai wawancara.

"Teknologi pertanian di Indonesia yang dihasilkan dan dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Indonesia cukup banyak, mulai dari pembibitan hingga pascapanen, termasuk di dalamnya pengolahan. Namun untuk pascapanen kami masih menghadapi persoalan kehilangan hasil yang cukup tinggi, sehingga teknologi pascapanen masih diperlukan lebih banyak lagi untuk mendukung program nasional mendorong ekspor produk pertanian" jelas Nuryanti.

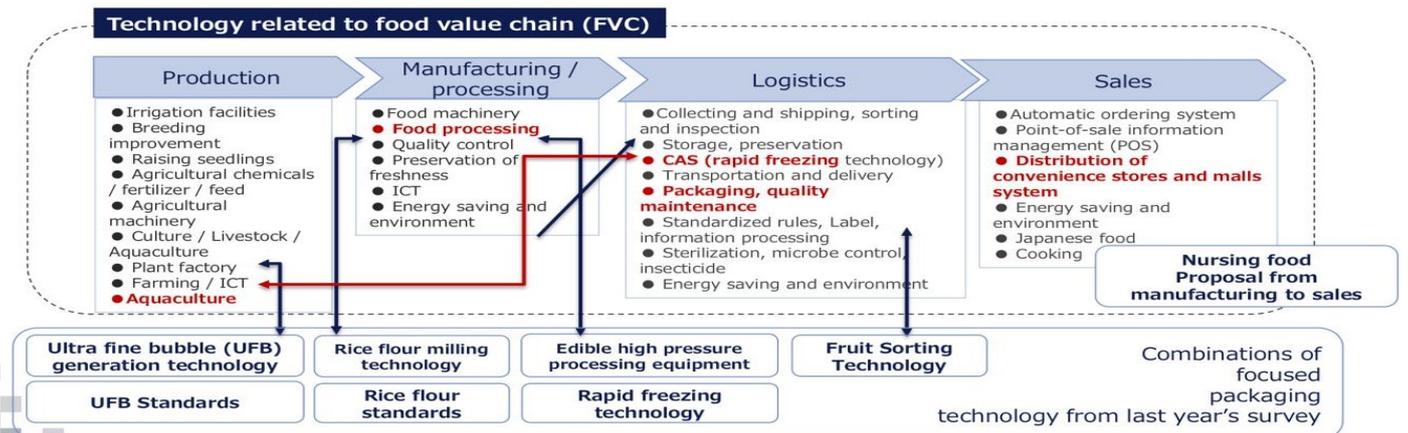
"Bagaimana dengan pemasaran hasil pertanian di Indonesia? Apakah dijual segar secara curah atau olahan di dalam kemasan sederhana, sehingga simpulan tim kami adalah pengemasan merupakan teknologi yang penting bagi Indonesia" lanjut Satomi.

"Pemasaran itu sesuatu yang luar biasa perkembangannya di Indonesia. Dengan aplikasi online pada telepon pintar, konsumen dapat memesan apa saja kepada produsen/penjual dan sekaligus melakukan pembayaran menggunakan aplikasi perbankan di telepon tersebut. Penjual menawarkan produknya melalui akun di media sosial, lalu konsumen akan memesan dan banyak pula tersedia layanan pesan antar. Melihat fenomena itu, Kementerian Pertanian melakukan terobosan pemasaran produk pertanian dengan membuka Toko Tani Indonesia yang juga menyediakan aplikasi pemesanan, sehingga konsumen dapat memperoleh produk dari petani tanpa pedagang perantara. Selain harga lebih terjangkau, kualitas produk lebih segar. Mengenai kemasan, di Indonesia belum dapat dikatakan memenuhi standar baik segar maupun olahan karena tidak semua produk yang dikemas dilengkapi dengan label yang berisi informasi tentang produk sebagaimana yang berlaku di Jepang" papar Nuryanti.

"Perkembangan teknologi pemasaran di Indonesia demikian maju dan sangat pesat dibandingkan Jepang. Terutama dengan tersedianya berbagai jasa dan layanan untuk keperluan hidup dan rumah tangga sehari-hari. Rasanya untuk hal ini Jepang yang harus belajar dari Indonesia. Sedangkan untuk teknologi pengemasan yang belum banyak menyentuh labelling tentu akan menjadi bagian penting di dalam kegiatan pemasaran ke depan. Saran kami, Indonesia mulai mensosialisasikan teknologi pengemasan dan pelabelan yang terstandarisasi, sehingga produk yang dihasilkan tidak saja dipasarkan di pasar domestik melainkan juga ke pasar internasional" sambut Tomoyo Watanabe.

"Kami sependapat untuk sosialisasi, namun contoh juga diperlukan. Oleh karena itu, kami berharap simpulan kajian ini adalah rekomendasi pendampingian teknologi pascapanen, pengemasan, dan pelabelan untuk produk pertanian di Indonesia" tutup Nuryanti.

Tokyo, 27 Agustus 2019.



## Progress Report

### HIBAH BIBIT BLUEBERRY & MESIN DILEKA

Pada tanggal 16 Juli 2019 Direktur Jenderal Hortikultura telah mengeluarkan Surat Pemberian Izin Pemasukan Benih Hortikultura ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia kepada PT Saribhakti Bumi Agri.

Pada tanggal 17 Juli 2019 Atase Pertanian menyampaikan surat permohonan hibah satu unit mesin Dileka kepada CEO Iluka College Co Ltd.

Pada tanggal 18 Juli 2019 CEO Iluka College Co Ltd menyatakan kesediaannya memberikan hibah satu unit mesin Dileka type 8065 kepada Kementerian Pertanian sebagai bentuk pilot project pengembangan tomat dan melon di Indonesia dengan teknologi nano.

Pada tanggal 30 Juli 2019 Walikota Kisarazu menjawab surat permohonan Atase Pertanian dan menyatakan kesediaannya memberikan hibah 400 batang bibit blueberry untuk ditanam di Indonesia sebagai bentuk kerjasama dan pertukaran internasional.

Pemerintah Kota Kisarazu maupun Iluka College Co Ltd berencana menyampaikan hibah pada tanggal 5 Desember 2019.

Pada tanggal 7 Agustus 2019 Atase Pertanian menyampaikan Brafak nomor B-00321/Tokyo/190807 perihal Rencana Penyampaian Hibah 400 Batang Bibit Blueberry dari Kota Kisarazu dan Mesin Dileka dari Iluka College Co Ltd.



### EKSPOR PRODUK OLAHAN DAGING SAPI DAN STEAMED FEATHER MEAL



Pada tanggal 15 Agustus 2019 Office of Import Food Safety, Food Inspection and Safety Division, Pharmaceutical Safety and Environmental Health Bureau, Ministry of Health, Labour and Welfare (MHLW) Jepang mengirim surat elektronik kepada Atase Pertanian yang berisi pemberitahuan dan permintaan dari MHLW kepada Pemerintah RI untuk menjawab kuesioner tentang penerapan Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) bagi produk daging dan daging unggas yang diekspor ke Jepang.

Surat elektronik tersebut merupakan tanggapan surat dari Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan nomor 28.097/PI.500/F/02/2019 tentang kuesioner tentang Equivalency Assessment of Standards and Regulations in Abattoir (General Provisions) untuk produk heat-processed meat and meat products derived from cloven hoofed animals (including beef products) dan heat-processed poultry meat products.

Pada tanggal 19 Agustus 2019 Atase Pertanian menyampaikan Brafaks nomor B-00338/Tokyo/190821 perihal Kuesioner tentang penerapan HACCP untuk produk daging dan daging unggas yang diekspor ke Jepang.

Pada tanggal 29 Agustus 2019 Animal Health Division, Food Safety and Consumer Affairs Bureau, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) menyampaikan surat elektronik yang berisi tanggapan surat dari Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan nomor 28.099/PI.500/F/02/2019 yang berisi rencana tindak lanjut atas permohonan ijin ekspor produk peternakan Indonesia sebagai bagian prosedur pencabutan larangan impor (Lifting Import Ban) atas produk heat-processed meat and meat products derived from cloven hoofed animals (including beef products), heat-processed poultry meat products, dan steamed feather meal (SFM). Tindak lanjut yang direncanakan adalah on-site inspection pada fasilitas-fasilitas produksi untuk produk-produk tersebut yang memenuhi standar ekspor ke Jepang dan juga berminat untuk mengekspor produknya ke Jepang.



Sebelum tindak lanjut dilakukan, pihak Indonesia diminta untuk memberi tanggapan dan persetujuan atas draft Animal Health Requirements yang telah disampaikan oleh Animal Health Division MAFF Jepang.

Pada tanggal 30 Agustus 2019 Atase Pertanian menyampaikan Brafaks nomor B-00356/Tokyo/190830 perihal Permohonan tanggapan dan persetujuan atas draft Animal Health Requirements guna memenuhi prosedur Lifting Import Ban untuk produk-produk peternakan yang akan diekspor ke Jepang.